

Pelatihan Kader Kesehatan Posbindu Menuju Posbindu Mandiri

Posbindu Health Cadre Training Towards Independent Posbindu

Wijayanti^{1*}, Retno Dewi Noviyanti², Dodik Luthfianto³

¹D III Kebidanan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

²S1 Gizi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

³S1 Gizi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

*Korespondensi penulis : wijaya.pw@itspku.ac.id

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 27 Februari 2023

Accepted: 25 Maret 2023

Keywords: Posbindu PTM, health cadres, general health assessment, nutrition assessment, Telang Yogurt PMT.

Abstract: Non-communicable diseases (PTM) are diseases that cannot be transmitted from person to person, whose development progresses slowly over a long period of time (chronic). In the early stages, PTM is often asymptomatic, many do not know and are aware that they have PTM, thus making public awareness for self-examination/early detection lacking. Posbindu PTM activities to increase community participation in prevention and early detection of PTM risk factors through training of Posbindu health cadres including general health assessments, nutritional assessments and provision of additional food made from local ingredients. Health cadres are the spearhead of Posyandu implementation. The existence of health cadres plays a major role in the implementation of Posyandu so that it is necessary to increase the knowledge and skills of health cadres to support the implementation of Posbindu PTM. The purpose of this community service is the transformation of knowledge and skills regarding Posbindu management for the detection of NCDs through health checks and examinations of nutritional status and the provision of additional meals. The community service method is Posbindu cadre training in the form of knowledge and skills transformation on Posbindu management for PTM detection and provision of additional meals. The target is the health cadres of Posbindu Salak, Songgorungrung Hamlet, RT.01 RW.06, Dagen Village, Jaten District, Karanganyar Regency, totaling 15 personnel, held on December 28, 2022. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of the training participants by 100%, namely the pretest results where the lowest score was 40 and the highest score was 80 and the average pretest score was 58.85, while the posttest score was the lowest score 80 and the highest score was 100 and the average the average posttest value is 91.92 so that the lowest increase is 15 and the highest increase is 55 and the average increase is 33.

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari jika mengidap PTM sehingga membuat kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri/deteksi dini kurang. Kegiatan Posbindu PTM untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM melalui pelatihan Kader kesehatan posbindu meliputi penilaian kesehatan umum, penilaian gizi dan penyediaan makanan tambahan berbahan lokal. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan Posyandu. Keberadaan kader kesehatan memegang peran utama dalam pelaksanaan Posyandu sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan untuk mendukung pelaksanaan posbindu PTM. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah transformasi pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan Posbindu untuk deteksi PTM melalui pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan status gizi serta penyelenggaraan makan tambahan. Metode pengabdian masyarakat adalah ini pelatihan kader posbindu berupa transformasi pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan Posbindu untuk deteksi PTM dan penyelenggaraan makan tambahan. Sasaran adalah kader

kesehatan Posbindu Salak Dusun Songgorunggi RT.01 RW.06 Desa Dagen Kec, Jaten Kab Karanganyar sejumlah 15 personal dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 100 % yaitu hasil pretest yang nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 dan rata-rata nilai pretest 58.85, sedangkan nilai posttest nilai terendah 80 dan nilai tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai posttest 91.92 sehingga kenaikan terendah 15 dan kenaikan tertinggi 55 dan rata-rata kenaikan 33.

Kata Kunci : Posbindu PTM, Kader kesehatan, penilaian kesehatan umum, penilaian gizi, PMT Yogurt Telang.

PENDAHULUAN

Desa Dagen merupakan salah desa dari kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Adapun sejarah berdirinya desa ini berasal dari sebuah kepercayaan terhadap adanya cikal bakal leluhur, yaitu makam Eyang Pangeran Dagi. Dari situlah maka kemudian muncul nama Dagen yang menurut masyarakat setempat adalah dusun pertama di Desa Dagen. Desa Dagen merupakan daerah industri yang berwawasan lingkungan. Hal ini membawa dampak kehidupan sosial bagi warga sekitarnya. Desa Dagen yang memiliki 8 dusun dan memiliki 6 posyandu lansia. Kondisi di posyandu lansia berbeda-beda, sehingga diperlukan program untuk meningkatkan kualitas sehingga terjadi perubahan strata (klasifikasi) posyandu yang lebih tinggi yaitu strata Mandiri (Effendy, 2007). Desa Dagen memiliki 7 dusun salah satunya Dusun Songgorunggi. Dusun Songgorunggi memiliki 2 RW dan 6 RT. Dusun Songgorunggi saat ini mengelola 2 posyandu yaitu posyandu lansia dengan sasaran usia 45 tahun keatas dan posbindu dengan sasaran usia 15 tahun ke atas. Untuk pengelolaan Posyandu lansia dan posbindu ini Dusun Songgorunggi hanya memiliki 8 kader kesehatan dimana pelaksanaan sangat tergantung dari tenaga kesehatan dari Puskesmas Jaten II.

Keberadaan Posyandu di dusun Dagen dimulai dengan berdirinya posyandu lansia Salak pada tahun 2011. Jumlah anggota lansia yang aktif dalam setiap kegiatan kurang lebih 50-60 lansia. Kegiatan posyandu lansia dilaksanakan dua bulan sekali yaitu dibulan genap setiap tanggal 20. Pelayanan posyandu lansia dilaksanakan 4 meja meliputi meja 1 bertugas di bagian pendaftaran, meja 2 bagian penimbangan, meja 3 bertugas mengisi kartu sehat lansia, dan meja 4 bertugas memberikan penyuluhan lansia seperti kesehatan lansia, keluhan lansia dan pemberian makanan tambahan (PMT) tenaga kesehatan Puskesmas Jaten II. Kemudian pada tahun 2020 atas instruksi Pemerintah Desa Dagen dalam rangka menanggulangi Penyakit Tidak Menular (PTM) maka dibentuk Posbindu dengan harapan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik.

Namun karena adanya Pandemi Global Covid-19 tahun 2020 sampai 2021 Pospindu PTM belum dapat dilaksanakan. Pada awal tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Karanganyar melalui

Kepala Desa Dagen memberikan bantuan peralatan untuk mendukung deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM yang diharapkan dapat mendukung pelayanan posbindu 4 meja di Dusun Songgorunggi. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Posbindu pada bulan Mei 2022, posbindu mayoritas dihadiri oleh peserta yang berusia ≥ 45 tahun keatas. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan Posbindu pada hari kerja/hari sekolah, sehingga peserta berusia ≥ 15 tahun keatas tidak hadir. Pelaksanaan Posbindu terpaksa dikerjakan pada jam kerja / hari sekolah karena pelaksanaan di meja 2 dan 4 masih tergantung pada tenaga kesehatan dari Puskesmas Jaten II dan Kader Kesehatan sejumlah 8 orang mayoritas belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup dalam pengelolaan Posbindu untuk deteksi PTM.

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Berbagai upaya pemerintah dilakukan guna mengatasi pandemi Covid -19 ini diantaranya work from home, phisycal distancing dan vaksinasi dengan harapan akan terjadi penurunan angka penambahan positif Covid-19. Pandemi Covid -19 menggiring masyarakat secara paksa terdidik untuk menerapkan gaya hidup sehat dan bersih tanpa terkecuali. Masyarakat harus memperhatikan asupan makanan yang baik untuk kesehatan tubuh dan lebih memilih untuk mengolahnya sendiri serta rutin berolahraga dan istirahat yang cukup demi meningkatkan sistem pertahanan tubuh alami mulai dilakukan serta perlu adanya deteksi dini resiko penyakit tidak menular.

Kebiasaan baru selama pandemi Covid-19, diharapkan mampu terus dijalankan dan dibentuk menjadi perilaku kebiasaan. Konsistensi menjadi kunci sehingga diperlukan komitmen untuk menjada keberlangsungan hidup yang lebih baik. Diharapkan, semua unsur masyarakat yang telah melakukan adaptasi hidup yang lebih bersih dan sehat, bisa terus mengembangkannya dengan berbagai program dan kegiatan yang berkelanjutan. Pada pemecahan masalah ini, diperlukan peran serta aktif dari Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi dalam pengabdian berupa kemitraan bersama berupa pendidikan tentang deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM dan pembuatan PMT dari bahan lokal yang bergizi. Pendidikan ini dikemas dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, menggunakan Booklet, video dan praktek.

Dalam kegiatan kemitraan ini, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta melibatkan 3 kepakaran yaitu Gizi, bioteknologi dan Kebidanan sehingga dapat melakukan kegiatan yang berkolaborasi menangani permasalahan bidang kesehatan di Kelurahan Dagen khususnya Dusun Songgorunggi .Permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi meliputi: pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam

pengelolaan Posbindu untuk deteksi PTM dan penyelenggaraan makan tambahan yang masih minimal sehingga perlunya tambahan informasi dan pengetahuan kader kesehatan ibu-ibu tentang pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan untuk pengelolaan Posbindu guna melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM dan penyelenggaraan makan tambahan. Untuk menjamin keberhasilan transformasi teknologi sehingga memotivasi dan mewujudkan Kader Posbindu Dusun Songgorunggi Desa Dagen Kec Jaten Kabupaten Karangayar untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berprestasi, diperlukan kepakaran untuk mengatasi permasalahan ini meliputi: gizi keluarga dibutuhkan nutrisisionis atau ahli gizi, pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam pengelolaan Posbindu dibutuhkan kebidanan/kesehatan. Tugas dari tim pengabdian dibagi sedemikian rupa sehingga mempunyai tanggung jawab masing-masing. Tugas dari pengabdian utama meliputi: pengurusan administrasi pengabdian, menyiapkan proposal PKM, menyiapkan instrumen pengabdian, mengkoordinir persiapan pelaksanaan dan penguatan program pengabdian bersama Puskesmas Jaten dan Kader Kesehatan Dusun Songgorunggi, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan, menyusun buku pegangan kader deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM dan buku gizi untuk penyelenggaraan makan tambahan

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan oleh Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah transformasi pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan Posbindu untuk deteksi PTM dan penyelenggaraan makan tambahan, yang akan berdampak terwujud peningkatan derajat kesehatan keluarga selanjutnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya akan mewujudkan Indonesia sehat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini pelatihan kader posbindu berupa transformasi pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan Posbindu untuk deteksi PTM dan penyelenggaraan makan tambahan, mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat dan gizi yang diharapkan akan berdampak terwujud peningkatan derajat kesehatan keluarga selanjutnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya akan mewujudkan Indonesia sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi

- 1) Pendidikan tentang deteksi PTM melalui pemeriksaan kesehatan oleh Wijayanti, SST, M.Kes
- 2) Pendidikan tentang deteksi PTM melalui pemeriksaan status gizi oleh Retno Dewi Noviyanti, S.Gz, M. Si

- 3) Pendidikan tentang pembuatan makanan tambahan berbahan lokal berupa Yogurt bunga Telang Dodik Luthfianto S.Pd, M.Si

Langkah kerja dalam pelaksanaan pangabdian masyarakat ini meliputi :

- 1) Tahap persiapan ini meliputi kegiatan pengembangan TOR, koordinasi dengan Kepala Dusun Songgorungi, Kader Kesehatan, persamaan persepsi, penguatan dukungan program, persiapan tempat pendidikan, materi edukasi tentang pendidikan tentang deteksi PTM melalui pemeriksaan kesehatan, pendidikan tentang deteksi PTM melalui pemeriksaan status gizi dan pembuatan makanan tambahan berbahan lokal berupa Yogurt bunga Telang, media dan alat dan bahan publikasi / undangan kepada kader kesehatan dan persiapan administrasi
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi
 - a. Pada awal kegiatan pendidikan/edukasi, dilakukan pretest dengan menyebarkan kuesioner pada peserta untuk mengetahui karakteristik peserta awal
 - b. Transformasi ilmu dan teknologi tentang deteksi PTM melalui pemeriksaan kesehatan, deteksi PTM melalui pemeriksaan status gizi dan pembuatan makanan tambahan berbahan lokal berupa pembuatan Yogurt bunga Telang
 - c. Tahap akhir pelaksanaan, dilakukan posttest dengan menyebarkan kuesioner pada peserta untuk mengetahui keberhasilan pendidikan/edukasi
- 3) Tahap evaluasi dan pelaporan, Indikator keberhasilan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi ini adalah kader kesehatan mampu mengimplementasikan kepada masyarakat dalam pengelolaan posbindu yaitu berupa deteksi PTM melalui pemeriksaan kesehatan, deteksi PTM melalui pemeriksaan status gizi dan pembuatan makanan tambahan berbahan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Kader Kesehatan Posbindu Menuju Posbindu Mandiri dilaksanakan di Dusun Songgorungi Desa Dagen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Pelatihan ini bertujuan untuk transformasi pengetahuan dan ketrampilan tentang pelaksanaan posbindu, pemeriksaan pada posbindu dan pemberian makanan tambahan berbahan lokal. Sasaran pelatihan ini adalah kader kesehatan Posbindu Salak Dusun Songgorungi RT.01 RW.06 Desa Dagen Kec, Jaten Kab Karanganyar sejumlah 15 personal pada tanggal 28 Desember 2022.



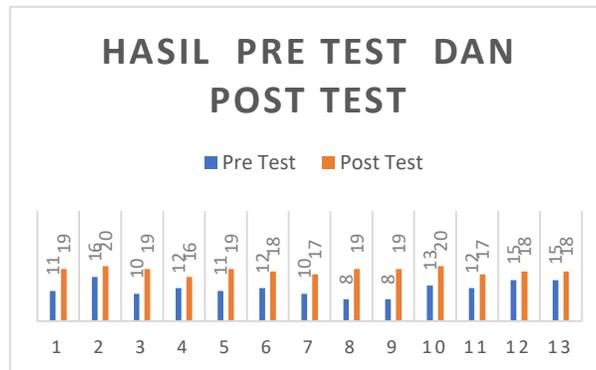
Gambar 1. a) Pembukaan pelatihan kader posbindu b) Pretest kader posbindu



Gambar 2. Aktifitas transformasi pengetahuan kepada kader posbindu a) Pendidikan tentang deteksi PTM melalui pemeriksaan kesehatan b) Pendidikan tentang deteksi PTM melalui pemeriksaan status gizi c) Pendidikan tentang pembuatan makanan tambahan berbahan lokal berupa Yogurt bunga Telang.



Gambar 3. Aplikasi Praktik materi pelatihan posbindu a) pemeriksaan kesehatan b) pemeriksaan status gizi c) pembuatan makanan tambahan berbahan lokal berupa Yogurt bunga Telang.



Grafik 1 . Hasil Pre dan Post Test Pelatihan

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelatihan kader posbindu :

a) Faktor Pendukung

Kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Apresiasi, kemauan, minat dan perhatian yang cukup besar dari Perangkat Dusun Songgorunggi, peserta dan tim baik sebelum, maupun sesudah pelatihan.
- 2) Rasa ingin tahu peserta sangat besar mengenai tema pelatihan kader posbindu
- 3) Kesungguhan dan motivasi para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan posbindu
- 4) Peserta bersedia meluangkan waktu sepenuhnya, karena keingintahuan yang tinggi
- 5) Dukungan dari Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta yang memiliki pengetahuan, kemampuan dalam pelatihan tentang pelaksanaan posbindu dan teknologi pembuatan makanan berbahan lokal Bunga Telang

b) Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya ruang dan waktu yang tersedia sehingga pelatihan yang diberikan kurang maksimal
- 2) Pendampingan secara langsung pelaksanaan posbindu belum dilakukan dikarenakan keterbatasan anggaran
- 3) Diskusi pada beberapa kesempatan menjadi kurang interaktif karena terbatasnya peserta pelatihan dan pengetahuan peserta kader posbindu masih baru sehingga

membuat peserta bingung apa yang harus ditanyakan atau disampaikan saat proses diskusi dan tanya jawab.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai pre test yang dilaksanakan sebelum pelatihan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 dan rata-rata nilai pre test 58.85. Sedangkan nilai post test nilai terendah 80 dan nilai terendah adalah 100 dan rata-rata nilai post test 91.92. Berdasarkan hasil pre dan post menunjukkan 100 % peserta mengalami kenaikan. Adapun kenaikan terendah 15 dan kenaikan tertinggi 55 dan rata-rata kenaikan 33.08.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian Angelina et all (2020) yang menunjukkan hasil meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu melalui 5 meja, 58,3% kader memiliki pengetahuan yang baik, 41,67% kader mampu mendemonstrasikan pengelolaan posyandu dengan benar, 100% kader berkomitmen untuk menjalankan tugas setelah diberikan pelatihan kader dan merekomendasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yaitu diharapkan meningkatnya kinerja kader sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk datang ke posyandu dan menjadi fasilitator bagi masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciparay untuk peduli terhadap kesehatan.

Hasil pengabdian serupa dikemukakan oleh Herini (2020) Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan ($p = 0.003$, $\text{sig} < 0.05$) artinya ada peningkatan ketrampilan kader dalam memberikan edukasi dan konseling, dan pasien mengatakan dapat merasakan manfaat dalam proses edukasi ini.

Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Organisasi yang efektif harus mampu untuk menemukan, mendayagunakan, mempertahankan, dan mengembangkan manusia untuk mencapai hasil yang dicita-citakan. Keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Kompetensi memiliki peranan yang mutlak diperlukan agar sebuah organisasi dapat berkembang sesuai tuntutan jaman. Oleh karena itu perlu adanya rumusan kompetensi secara lebih khusus sesuai bidang tugas dan pekerjaan yang diemban (Marwansyah, 2012)

Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia di segala bidang merupakan salah satu upaya yang wajib dilakukan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas,

memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk dapat memenuhi tantangan peningkatan perkembangan yang semakin pesat, efisien dan produktif, perlu dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadikan sumber daya yang produktif. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi sangat menunjang organisasi untuk maju dan berkembang pesat. Dalam kondisi masyarakat yang kian terdidik, akan lahir masyarakat yang aktif, sebagai sinyal bagi menggeliatnya gerakan masyarakat madani (Sedarmayanti, 2004).

Sejalan dengan pendapat di atas, berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai visi dan misinya secara berkelanjutan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Adanya pelatihan kader kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya kader kesehatan sehingga dapat mewujudkan tujuan posbindu yaitu melakukan upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Kader Kesehatan Posbindu Menuju Posbindu Mandiri dilaksanakan di Dusun Songgorunggi Desa Dagen Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar pada tanggal 28 Desember 2022 memiliki beberapa kesimpulan.

- 1) Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 100 % yaitu hasil pretest yang nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 dan rata-rata nilai pretest 58.85, sedangkan nilai posttest nilai terendah 80 dan nilai tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai posttest 91.92 sehingga kenaikan terendah 15 dan kenaikan tertinggi 55 dan rata-rata kenaikan 33.08.
- 2) Pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan kader posbindu tentang pelaksanaan posbindu sebagai upaya menjawab tantangan bangsa Indonesia terkait deteksi dini terhadap penyakit tidak menular (PTM) terlihat cukup meningkat. Indikator kesimpulan ini didapat dari antusiasme, rasa ingin tahu, dan penerimaan jawaban secara baik dari tim pengabdian atas jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan yang diajukan para peserta pada saat pelatihan.
- 3) Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami menyimpulkan bahwa sebagian masyarakat di wilayah Indonesia yang belum memahami dengan baik tantangan dan ancaman kesehatan terkait resiko penyakit tidak menular. Perkembangan teknologi kesehatan di Era Digital yang terjadi dalam satu dekade terakhir ini membawa dampak perubahan yang cukup besar dan berkembang dengan pesat, sudah seharusnya

seluruh lapisan masyarakat, baik perkotaan maupun di pedesaan, sudah semakin paham akan pentingnya kesehatan melalui pemeriksaan/deteksi dini yang dilakukan di posbindu sehingga masyarakat terhindar dari resiko penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk LPPM Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan support dana hibah PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelina R, L Fauziah L, Sinaga Anni, Sianipar Imelda, Musa Elly, Yuliani. 2020. *Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay*. PKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia). Vol. 1, No. 2, Mei 2020, Hal. 68-76. DOI: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.30>
- Budihardja. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Provinsi Jateng. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Februhartanty, J. 2005. *Nutrition Education: It Has Never Been An Easy Case for Indonesia*. *Food and Nutrition Bulletin*. 26(2): S267-S274
- Herini Siti Elisabeth, Kusumadewi, Yusmiyati Melina Dian, Isnoor Adeta Stefianti. 2020. *Pelatihan pada Kader Kesehatan dan Pembentukan Kelas Kesehatan "Hidup Sehat Dengan Diabetes Mellitus"*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Indonesian Journal of Community Engagement*. Vol 6, No 3 (2020). <https://doi.org/10.22146/jpkm.31050>
- Machfoedz, I dan Suryani, S. 2007. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kepmenkes. 2020. Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamet, SJ. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widowati, D. 2019. *Kenali Faktor Resiko, Cegah Penyakit Tidak Menular*. <https://danurejan2pusk.jogjakota.go.id/detail/index/9898>
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. 2004. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju